

Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara pada Mahasiswa Semester I dan II Program Studi Sastra Jepang Universitas Pakuan

Helen Susanti, Mugiyanti

Universitas Pakuan, Bogor

helen_sst@yahoo.com, mugichan85@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan pembuktian korelasi antara penguasaan kosakata (goi) dengan kemampuan berbicara. Populasi penelitian adalah 24 orang mahasiswa semester 1 dan 2 tahun akademik 2018/2019 pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan yang mengambil mata kuliah Kaiwa 1 dan 2. Hasil penelitian pada semester gasal 2018-2019 saat UTS menunjukkan bahwa antara nilai kosakata dengan nilai kemampuan bercakap terbukti adanya korelasi dengan tingkat kekuatan korelasi yang rendah sedangkan korelasi antara nilai kosakata dengan nilai kemampuan berbicara saat UAS menunjukkan tingkat kekuatan korelasi yang cukup tinggi. Hasil penelitian pada semester genap 2018-2019 saat UTS menunjukkan bahwa antara nilai kosakata dengan nilai kemampuan berbicara terbukti adanya korelasi dengan tingkat kekuatan korelasi yang cukup tinggi, dan korelasi antara nilai kosakata dengan nilai kemampuan berbicara saat UAS menunjukkan tingkat kekuatan korelasi yang cukup tinggi. Dari hasil penelitian diharapkan adanya perubahan pemikiran dan perbaikan dalam proses belajar mengajar Kaiwa di kelas serta adanya kesatuan metode yang saling terintegrasi dalam pengajaran Bahasa Jepang pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.

Kata kunci: korelasi, penguasaan kosakata, kemampuan berbicara

PENDAHULUAN

Mata kuliah *Kaiwa* (percakapan) 1 dan 2 jenjang S1 di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan, diampu oleh dosen orang Indonesia, sedangkan dalam mata kuliah *Kaiwa* 3 dan selanjutnya diampu oleh *native speaker*, dalam hal ini pengajar orang Jepang. Tahun ini merupakan tahun ketiga kebijakan itu diterapkan. Selama

dua tahun menjadi pengampu mata kuliah *Kaiwa*, terdapat beberapa kendala yang dirasakan dan dihadapi, misalnya pengucapan bahasa Jepang mahasiswa yang kurang jelas atau susah dimengerti, ketidakmampuan mahasiswa dalam memahami situasi percakapan, kurangnya kemampuan penerapan tata bahasa, dan kurangnya penguasaan kosakata oleh mahasiswa.

Rata-rata kemampuan kosakata yang dimiliki mahasiswa semester 1 masih terbatas pada kosakata yang terdapat dalam buku pegangan mata kuliah *Nihongo* (Bahasa Jepang), yakni buku *Minna no Nihongo 1* (Tanaka, 2012), dan buku Keterangan dan Tata Bahasa yang berisi keterangan mengenai pola kalimat dan daftar kosakata yang dipelajari. Namun, itu pun tidak semua kosakata yang ada di buku tersebut dapat diingat atau dihafal oleh mahasiswa. Selama ini mahasiswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah biasanya akan mengalami kesulitan ketika dilakukan latihan *shadowing* dengan mempergunakan buku tambahan selain buku *Minna no Nihongo*. Kesulitan juga terjadi saat dilakukan latihan pengulangan percakapan (*drill*), kegiatan latihan percakapan berpasangan atau *role play* bahkan pada saat pengajar memberikan pertanyaan sederhana dalam bahasa Jepang pada kegiatan inti pembelajaran. Hal itu disebabkan karena mereka lupa kosakata dalam Bahasa Jepangnya sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam mengingat dan mempergunakan kosakata atau ungkapan dalam bentuk kalimat atau percakapan. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran percakapan menjadi tidak berjalan lancar atau bahkan terhenti sama sekali sehingga dapat berakibat pada terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar.. Dari pengalaman mengampu mata kuliah *Kaiwa 1* dan *2* selama dua tahun, peneliti mengamati bagaimana korelasi antara nilai tes yang berupa soal kosakata dengan kemampuan bercakap pada mahasiswa yang tercermin dalam nilai UTS dan UAS mahasiswa. Mahasiswa yang nilai tes kosakatanya tinggi biasanya akan mampu menjawab pertanyaan dan tidak mengalami kesulitan

dalam melakukan kegiatan *role play*, atau kegiatan percakapan lainnya sehingga suasana kelas dapat menjadi lebih hidup.

Korelasi antara nilai tes kosakata dengan kemampuan bercakap pada mahasiswa, masih baru hipotesa yang merupakan jawaban sementara yang masih bersifat praduga karena belum dibuktikan kebenarannya. Mengingat tahun ini akan menjadi tahun ketiga, peneliti sebagai satu-satunya dosen orang Indonesia yang mengampu mata kuliah *Kaiwa* 1 dan 2, sehingga merasa perlu dilakukan penelitian. Tambahan pula, mata kuliah *Kaiwa* pada semester selanjutnya diampu dosen *native speaker* sehingga hasil penelitian ini dapat juga menjadi bahan acuan bagi mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar *Kaiwa* baik tingkat dasar maupun tingkat menengah. Penelitian kali ini bertujuan pada pembuktian kekuatan korelasi dua variabel, yaitu antara kosakata (*goi*) dengan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Jepang. Peneliti ingin mencari jawaban sejauh mana kekuatan korelasi antara keduanya. Peneliti menyadari pentingnya penguasaan kosakata mahasiswa, karena hal ini tidak hanya bermanfaat dalam mata kuliah *Kaiwa* saja, tetapi berhubungan pula dengan mata kuliah lainnya, seperti *Nihongo* (bahasa Jepang), *Choukai* (menyimak), dan *Dokkai* (pemahaman bacaan). Dengan penguasaan kosakata yang baik, diharapkan dapat meningkatkan empat keterampilan berbahasa mahasiswa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kalau hal ini dapat terwujud, diharapkan di masa depan akan dapat meningkatkan persentase kelulusan mahasiswa Sastra Jepang Universitas Pakuan dalam ujian JLPT tingkat N3 bahkan JLPT tingkat N2.

Selain itu tema penelitian mengenai pembelajaran *Kaiwa* yang dilakukan pengajar bahasa Jepang di Indonesia adalah mengenai tehnik dan metode pembelajaran *Kaiwa*, misalnya tehnik *shadowing* dan tehnik *role play* dalam pembelajaran *Kaiwa*. Peneliti belum menemukan adanya penelitian oleh pengajar bahasa Jepang di perguruan tinggi di Indonesia yang menganalisis

korelasi antara kosakata dengan kemampuan berbicara mahasiswa, dengan mengambil populasi atau sampel mahasiswa semester 1 dan 2 yang mengambil mata kuliah *Kaiwa* sebagai mata kuliah wajib. Padahal penguasaan kosakata merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa asing karena semakin besar penguasaan kosakata seseorang, maka akan baik pula keterampilannya dalam berbahasa. Dengan penguasaan kosakata yang baik, maka komunikasi dalam bentuk tertulis maupun lisan dapat terlaksana dengan baik pula.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif, yang sangat erat kaitannya dengan pengujian hipotesa. Populasi penelitian adalah sejumlah 24 orang mahasiswa semester 1 dan 2 tahun ajaran 2018/2019 yang terbagi menjadi dua kelas (kelas A dan B) yang mengambil mata kuliah *Kaiwa* 1 dan 2 sebagai mata kuliah wajib. Tujuan khusus mengambil sampel penelitian melalui mahasiswa semester 1 dan 2 karena kemampuan atau penguasaan Bahasa Jepang pada mahasiswa pada semester awal biasanya relatif sama, selain itu pada semester awal merupakan pondasi penting bagi kelanjutan studi mahasiswa di semester selanjutnya. Sehingga dapat ditanamkan kepada mahasiswa budaya belajar yang tidak instan, namun secara kontinu atau terus menerus. Sampel data hasil nilai tes kosakata, dan nilai akhir mata kuliah *Kaiwa* saat UTS dan UAS akan dianalisa guna melihat korelasinya.

PERMASALAHAN

Penguasaan kosakata merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa asing karena semakin besar penguasaan kosakata seseorang, maka akan semakin baik pula keterampilannya dalam berbahasa. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pembuktian adanya korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara mahasiswa semester I dan II pada program studi sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya di

Universitas Pakuan, Bogor. Serta bagaimanakah kekuatan korelasi tersebut dalam dua semester pembelajaran *Kaiwa*, adakah perbedaan kekuatan korelasinya atau tidak.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Penguasaan Kosakata

Kosakata adalah himpunan kata yang merupakan bagian dari satu bahasa. Kosakata memegang peranan yang sangat penting, dari kosakata dapat disusun kalimat-kalimat atau satuan-satuan yang lebih luas yang bermakna dan mengandung ide dan gagasan tertentu. Kosakata (*Goi*) adalah kumpulan kata dalam lingkungan tertentu. Lebih lanjut, menurut (Dahidi dan Sudjianto, 2007:97), *goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jepang dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Kosakata yang merupakan kumpulan kata yang dapat disusun menjadi kalimat atau satuan yang luas harus dipahami dan dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang guna kelancaran dalam berkomunikasi dan menulis.

Wujud penguasaan kosakata dapat dilihat dari kemampuan membaca dan menulis huruf atau *kanji*. Memahami makna suatu kosakata bukan berarti hanya hafal atau ingat makna kata tersebut saja namun, dapat mengetahui perbedaan makna kosakata lain yang bersinonim, dan dapat menggunakannya dengan benar dalam sebuah kalimat. Semakin banyak kosakata yang dimiliki akan semakin mudah bagi seseorang dalam memahami tulisan atau pembicaraan orang lain semakin mudah mengemukakan pikiran ide kita dalam bahasa lisan dan tertulis. Sebaliknya, semakin sedikit kosakata yang kita kuasai, maka akan semakin sulit bagi kita untuk memahami pikiran pembicaraan orang lain atau mengungkapkan pikiran kita ke orang lain.

Jumlah kosakata yang harus dikuasai seorang pembelajar Bahasa Jepang adalah sebagai berikut: bagi peserta ujian N5 menguasai 1500 kata bahasa Jepang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bagi peserta ujian N4 menguasai sekurang-kurangnya 3000 kata bahasa Jepang tingkat dasar, bagi peserta ujian N3 menguasai 4500 kata, bagi peserta ujian N2 menguasai 6000 kata, dan bagi peserta ujian N1 menguasai 10.000 kata.

b. Pengajaran *Kaiwa*

Pengajaran mempunyai arti cara (perbuatan, dsb) mengajar atau mengajarkan; perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar; pengalaman, kejadian, dsb yang menjadi peringatan (Purwadarminta, 1999:22). Dengan demikian pengajaran dapat diartikan bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar, atau proses yang dilakukan oleh pengajar dalam membantu peserta didik untuk memiliki pengalaman mengajar. Dengan kata lain bahwa pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan perihal mengajar, peringatan (tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya). Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Tujuan Pembelajaran *Kaiwa* di tingkat perguruan tinggi ditujukan pada keterampilan berbicara (*hanasu ginou*) bahasa Jepang pada hakekatnya terdiri atas: (a) keterampilan mengucapkan bunyi, kata, frasa, kalimat, alinea dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar; dan (b) keterampilan menyampaikan ide atau pikiran kepada lawan bicara baik secara monolog maupun dalam bentuk dialog. Pada pembelajaran *Kaiwa* mahasiswa dilatih bagaimana cara bertanya, bagaimana cara menjawab atau bagaimana cara menjelaskan sesuatu dengan baik atau memberika informasi kepada lawan bicara dengan baik, bagaimana

cara mengungkapkan ide dan pikiran sesuai dengan aturan yang berlaku pada bahasa Jepang. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan produktif, karena menghasilkan kalimat atau ujaran yang berisi ide-ide atau pemikiran yang disampaikan dalam komunikasi lisan.

c. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi merupakan kegiatan yang mencakup pengukuran dan penilaian. Dalam evaluasi objek yang dilihat adalah bagaimana *input*, yaitu kondisi siswa sebelum belajar, transformasi yaitu proses pembelajaran, dan *output* yaitu keadaan siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi sering dikatakan sebagai upaya untuk mengukur taraf ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pendidikan, mengetahui efektivitas proses belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap perkuliahan yang telah dilaksanakan, untuk memantau kemajuan belajar mahasiswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program belajar mengajar berikutnya, serta untuk mengetahui kelemahan yang memerlukan perbaikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Hasil belajar bahasa Jepang umumnya berupa keterampilan berbahasa Jepang yang dimiliki siswa setelah belajar, penguasaan huruf (*hiragana*, *katakana*, dan *kanji*), penguasaan materi tatabahasa, penguasaan kosakata keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menerjemahkan baik secara lisan maupun tulisan.

Objek-objek evaluasi pendidikan terdiri dari tiga jenis yaitu: evaluasi hasil belajar siswa, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi

program pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses satuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan oleh pengajar yang menguasai mata pelajaran tersebut. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dari hasil evaluasi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses pengajaran yang telah dijalankan guna membantu menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran tahap berikutnya, sebagai umpan balik dari kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk menentukan layak atau tidaknya pembelajar naik ke jenjang berikutnya atau tidak.

Alat evaluasi atau alat penilaian, secara garis besarnya dibagi dua, yaitu dalam bentuk tes dan non tes. Tes terdiri atas tes lisan, tulisan, dan tes tindakan. Adapun alat evaluasi yang berupa non tes terdiri atas observasi, angket, wawancara skala, sosiometri, studi kasus, dan *checklist* (Sudjana, 2009; 6). Dalam mata kuliah *Kaiwa* dilaksanakan tes tertulis dan tes lisan. Hasil dari tes lisan *Kaiwa* akan dihitung dengan menggunakan rubrik. Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan pengajar dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan pembelajar. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang diinginkan. Menurut Bernie Dodge dan Nancy Pickett : “Rubrik adalah adalah alat skoring untuk asesmen yang bersifat subjektif, yang di dalamnya terdapat satu set kriteria dan standar yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan diakses ke anak didik.”

Terdapat dua jenis penilaian rubrik, yaitu penilaian rubrik holistik dan penilaian rubrik analitik. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Jadi semua aspek dalam penerapan konsep secara individu dapat dinilai dalam rubrik ini. Untuk rubrik holistik penilaiannya dapat

berupa menggunakan 4 angka (memuaskan), 3 (memuaskan dengan sedikit kekurangan), 2 (memuaskan dengan banyak kekurangan), 1 (tidak memuaskan). Sedangkan rubrik analitik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan rubrik ini dapat dinilai analisa kelemahan dan kelebihan siswa dalam mempresentasikan tugas, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal uraian berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai materi.

d. Korelasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, korelasi berarti hubungan timbal balik atau sebab akibat (2008:775). Lebih lanjut Jonathan Sarwono menjelaskan (2011:775), korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan. Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivaria yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Di antara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sangat populer, yaitu Korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman.

Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan skala-skala tertentu, misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio. Pengukuran hubungan ini akan menghasilkan keputusan di antaranya :

- 1) Hubungan kedua variabel tidak ada,
- 2) Hubungan kedua variabel lemah,
- 3) Hubungan kedua variabel cukup kuat,
- 4) Hubungan kedua variabel kuat dan

5) Hubungan kedua variabel sangat kuat.

Penentuan tersebut didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1 maka hubungan semakin kuat; sebaliknya jika mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Data yang diperoleh dari nilai tes kosakata dan nilai akhir akan diukur korelasinya menggunakan korelasi Pearson yang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Lalu hasil perhitungan korelasi dibagi menjadi 3 kelompok besar :

1. *Korelasi positif kuat*, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1. Artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) positif. Korelasi sempurna seperti ini mempunyai makna jika nilai X naik, maka Y juga naik.
2. *Korelasi negatif kuat*, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) negatif. Korelasi sempurna ini mempunyai makna jika nilai X naik, maka Y turun dan berlaku sebaliknya.
3. *Tidak ada korelasi*, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. (Sarwono, 2006)

Kekuatan hubungan antara dua variabel dijelaskan dalam kriteria berikut :

< 0,20 : korelasi dianggap tidak ada

0,20 -0,40 : korelasi ada tetapi rendah

0,41 – 0,70 : korelasi cukup tinggi

0,71 – 0,90 : korelasi tinggi

0,91 – 1.00 : korelasi sangat tinggi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berawal dari adanya hipotesa yang merupakan jawaban sementara yang masih bersifat praduga karena belum dibuktikan kebenarannya. Peneliti menduga ada korelasi antara nilai tes kosakata dengan nilai *Kaiwa* pada saat UTS dan UAS mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang sangat erat kaitannya dengan pengujian hipotesa (Sarwono, 2006).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pembuatan instrumen penelitian berupa soal tes kosakata, lalu diujikan satu minggu satu kali sebanyak 12 kali, sesuai dengan jumlah tatap muka efektif pembelajaran dalam satu semester. Pada semester pertama akan dilakukan tes kosakata dari bab 1 – bab 12. Sedangkan pada semester kedua pun dilakukan hal yang sama yaitu tes kosakata dari bab 13 – bab 24. Hasil dari nilai tes kosakata akan dihitung dengan menggunakan program Excel lalu dikaji menjadi variabel bebas (X). Sedangkan untuk mendapatkan nilai akhir (variable Y), maka penguji akan melakukan tes secara lisan kepada setiap mahasiswa dan atau *role play*, yang dihitung dengan menggunakan tabel Rubrik Analitik. Data yang diperoleh dari nilai tes kosakata dan nilai akhir akan diukur korelasinya menggunakan korelasi Pearson.

PEMBAHASAN

- a. Penguasaan Kosakata mahasiswa semester 1 dan 2 di Program Studi Sastra Jepang

Penguasaan kosakata mahasiswa semester satu di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan saat awal mulai perkuliahan di semester pertama, dapat terbagi menjadi dua bagian. Ada sebagian kecil mahasiswa yang pernah belajar bahasa Jepang selama di SMA dan sebagian besar yang lain belum pernah belajar sama sekali atau mulai dari nol. Namun seiring berjalannya waktu tidak nampak perbedaan besar dalam hal kemampuan atau keterampilan di antara kedua kelompok tersebut. Kalau melihat target pembelajaran bahasa Jepang di Program Studi Sastra Jepang Universitas Pakuan adalah lulus JLPT N3, dimana mahasiswa harus menguasai 650 kanji dan 3750 kosakata, maka diperlukan sistem pengajaran yang terintegrasi antara pengajaran *sakubun* (menulis), *Kaiwa* (percakapan), *choukai* (menyimak), dan *dokkai* (pemahaman bacaan). Dari keempat mata kuliah tersebut masalah penguasaan kosakata merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

- b. Pembelajaran *Kaiwa* di Program Studi Sastra Jepang, Universitas Pakuan

Pembelajaran *Kaiwa* diberikan sebanyak 6 semester, yang terbagi menjadi pembelajaran *Kaiwa* tingkat dasar (*Kaiwa* 1, 2, dan 3) serta *Kaiwa* tingkat lanjut (*Kaiwa* 4, 5 dan 6). Pada pembelajaran *Kaiwa* tingkat dasar, yakni *Kaiwa* 1 dan 2 diampu oleh dosen orang Indonesia, sedangkan untuk tingkat selanjutnya diampu oleh dosen orang Jepang. Pengajaran *Kaiwa* 1 di Universitas Pakuan dilaksanakan pada semester gasal satu kali satu minggu selama 90 menit (1 TM /

minggu = 90 menit), dengan bobot 2 SKS. Selanjutnya pada semester genap dilaksanakan pengajaran *Kaiwa 2* dengan bobot sks yang sama. Perkuliahan *Kaiwa* di setiap kelas merupakan kelas besar yang diikuti oleh sekitar 20-30 orang mahasiswa perkelasnya. Perkuliahan dimulai dari bab 1 secara berurutan. Pengajaran *Kaiwa* disesuaikan dengan materi ajar dalam perkuliahan bahasa Jepang, sehingga pembelajar dapat langsung mempratekkan pengetahuan tatabahasanya dalam perkuliahan *Kaiwa*.

Buku pegangan yang digunakan dalam pembelajaran *Kaiwa 1* dan *2* pada saat ini adalah buku *Minna no Nihongo 1* pada bagian *renshu C* dan *Kaiwa*. Selain buku pegangan *Minna no Nihongo*, juga memanfaatkan buku lain dan CD sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran, buku pelatihan *shadowing*, dan situs *Erin Challenge* untuk memperkenalkan percakapan dan budaya Jepang kepada mahasiswa. Pemanfaatan teknologi informasi diterapkan dalam proses pengajaran *Kaiwa 1* dan *2* dalam tahap pra pengajaran (*mae sagyou*), pengajaran (*hon sagyou*), proses evaluasi, serta proses penilaian. Dengan pemanfaatan tehnik pengajaran yang bervariasi diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan kemampuan bercakap mahasiswa secara maksimal.

Pada tahap pengajaran (*hon sagyou*) pengajar akan memutarakan CD *Minna No Nihon Go* pada bagian *Kaiwa*. Pada kata-kata baru atau ungkapan yang dianggap sulit oleh pengajar pengucapannya akan dilatih diucapkan berkali-kali, lalu pengajar menuliskannya di *white board*. Setelah itu, latihan bersama-sama (*drill*), latihan secara berpasangan dengan temannya lalu beberapa siswa diminta presentasi atau *role play*. Pengajar menanyakan kepada mahasiswa hal-hal yang telah dipresetasikan temannya, untuk memastikan apakah mereka

menyimak atau tidak ketika temannya presentasi. Jika masih ada waktu tersisa akan melakukan latihan pada *MNN renshuu C* dengan CD atau latihan *shadowing* dengan mempergunakan CD. *Shadowing* dilakukan untuk kelancaran pelafalan Bahasa Jepang mahasiswa dengan metode meniru dan mengulang apa yang didengar melalui CD secara hampir bersamaan atau diberi jeda. *Shadowing* berarti bayangan, merupakan meniru dan mengulang suara yang didengar, diibaratkan seperti bayangan terhadap benda, suara yang didengar adalah bendanya dan suara kita adalah bayangannya.

Tujuan pengajaran mata kuliah 1 dan 2 di Universitas Pakuan secara garis besarnya yakni agar pembelajar mampu melafalkan bunyi-bunyi bahasa, frasa sederhana, kalimat sederhana atau kalimat dasar dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar, dapat menyampaikan informasi, ide, atau pikiran kepada lawan bicara. Adapun tujuan pembelajaran tiap bab nya disesuaikan dengan mata kuliah *Nihongo*.

c. Evaluasi dan Sistem Penilaian

Pelaksanaan dan bentuk evaluasi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Universitas Pakuan, Untuk waktu atau jadwal pelaksanaan UTS dan UAS biasanya dilakukan sesuai dengan kalender akademik Fakultas sedangkan pelaksanaan kuis atau tugas waktunya ditentukan oleh masing-masing dosen pengampu.

Hal yang dilakukan dalam evaluasi mata kuliah *Kaiwa* berupa tes tulisan berupa tes kosakata yang dilakukan secara individu dan tes lisan dilakukan secara individu dan kelompok. Untuk pengambilan nilai kuis dilakukan ujian tertulis kosakata. Tes kosakata dilakukan tiap minggu satu bab, disesuaikan dengan kurikulum bahasa Jepang yang mereka pelajari. Tes kosakata selama semester satu sebanyak 12

kali, dari bab 1 sampai bab 12, dan pada semester 2, sampai bab 24. Hasil tes tertulis kosakata akan diperiksa satu persatu, diinput dan dianalisa. Untuk pengambilan nilai tugas, tugas akan dilakukan tes membuat percakapan secara berkelompok atau berpasangan yang harus di *upload* di media sosial. Pada pertemuan berikutnya akan ditonton bersama-sama dengan teman sekelas, untuk memberikan umpan balik. Sedangkan pada saat UTS dan UAS akan dilakukan test lisan perorangan dan atau *role play*. Untuk nilai kuis dan tugas, masing- masing berbobot sama, yakni 10%, sedangkan bobot nilai ujian UTS adalah 30%, dan UAS adalah 40%. Untuk penghitungan nilai akhir, masih ditambahkan nilai penghitungan kehadiran mahasiswa yang berbobot 10%.

Hasil tes *Kaiwa*, yang berbentuk lisan, akan dihitung mempergunakan rubrik analitik. idealnya agar hasil penilaian dapat lebih akurat, pengajar akan memberikan penilaian sambil menonton hasil rekam gambar atau mendengarkan hasil rekam suara yang diambil pada saat pelaksanaan evaluasi. Standar nilai evaluasi disesuaikan dengan peraturan yang diberlakukan di FISIB Universitas Pakuan, dengan ketentuan sebagai berikut:

85 - 100 = A

70 - 84 = B

55 - 69 = C

40 - 54 = D

0 - 39 = E

Terdapat 4 aspek yang menjadikan bahan pertimbangan dalam pemberian nilai dalam mata kuliah *Kaiwa 1*, yakni kegiatan: pemahaman terhadap situasi percakapan (*bamen no rikai*), pengucapan

(*hatsuon*), kosa kata dan ungkapan (*goi to hyougen*), tatabahasa (*bunpou*).

1. Empat Aspek Penilaian Pemahaman situasi percakapan, yaitu :
 - 4=Dapat memahami semua perkataan atau situasi tanpa kesulitan.
 - 3=Dapat memahami sebagian besar perkataan atau situasi
 - 2=Sedikit memahami perkataan atau situasi
 - 1=Tidak dapat memahami sama sekali perkataan atau situasi
2. Empat Aspek Penilaian Pelafalan, yaitu :
 - 4=Dapat melafalkan seperti penutur asli
 - 3=Dapat melafalkan dengan baik.
 - 2=Kurang dapat melafalkan dengan baik
 - 1=Tidak dapat melafalkan dengan baik
3. Empat Aspek Penilaian Kosakata, yaitu :
 - 4=Tidak ada kesalahan kosakata
 - 3= Kadang-kadang terdapat kesalahan kosakata
 - 2=Sering terdapat kesalahan kosakata sehingga percakapan menjadi terbatas
 - 1=Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi.
4. Empat Aspek Penilaian Tata Bahasa, yaitu:
 - 4=Tidak ada kesalahan tata bahasa
 - 3=Kadang-kadang terdapat kesalahan tata bahasa namun tidak mempengaruhi makna
 - 2=Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna
 - 1=Kesalahan begitu parah sehingga tidak bisa dipahami

d. Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara

Penelitian berlangsung selama dua semester gasal dan genap tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 1 dan 2 tahun akademik 2018/2019 sejumlah 24 orang mahasiswa, Program Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan yang mengambil mata kuliah *Kaiwa* 1 dan 2. Ujian kosa kata dilaksanakan seminggu satu kali disesuaikan dengan kurikulum mata kuliah *Nihongo*. Selain UTS dan UAS, pada semester gasal dilakukan ujian tes kosa kata sebanyak 12 kali, yaitu bab 1- bab 12, sedangkan pada semester genap dilakukan ujian kosakata sebanyak 10 kali, yaitu bab 13 - bab 24. Kendalanya pada pelaksanaan tes kosa kata adalah pada saat hari pelaksanaan tes, terdapat mahasiswa yang tidak masuk kuliah, sehingga diberikan tes kosakata susulan di lain kesempatan yang dapat mengakibatkan bocornya soal tes.

Berikut pemaparan mengenai hasil tes dan analisis korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara.

**KORELASI NILAI KOSAKATA DENGAN NILAI KAIWA PADA
UTS GASAL 2018-2019**

NO	NPM	NAMA	Nilai Kuis Kosakata Per Bab							NILAI KAIWA
			1	2	3	4	5	6	RERATA	
1	043118002	ALN	100	95	100	100	85	100	96.7	82
2	043118007	AKH	75	80	50	80	65	75	70.8	80
3	043118009	ZFR	90	80	100	90	90	90	90	85
4	043118011	MNK	95	80	85	90	80	90	86.7	70
5	043118016	ADL	80	65	70	90	65	70	73.3	75
6	043118020	ADR	95	100	95	95	75	100	93.3	83
7	043118022	R FK	90	95	100	95	75	100	92.5	70
8	043118024	SHT	95	85	70	80	90	80	83.3	85
9	043118036	NFL	100	100	100	100	100	100	100	85
10	043118040	MR H	90	100	95	100	90	100	95.8	80

11	043118053	RFD	95	100	95	95	100	100	97.5	80
12	043118054	KHA	90	95	65	80	55	60	74.2	85
13	043118058	TNR	85	85	85	95	75	95	86.7	75
14	043118059	TNY	100	85	70	80	70	75	80	85
15	043118060	AKM	95	90	85	85	80	85	86.7	80
16	043118006	AJ	95	65	15	75	80	85	69.2	80
17	043118017	DND	95	75	70	85	70	95	81.7	75
18	043118025	FAT	95	70	65	95	70	95	81.7	75
19	043118030	ANS	85	75	60	60	70	75	70.8	75
20	043118035	ADL	80	65	55	85	75	65	70.8	80
21	043118042	REN	85	65	70	55	50	55	63.3	70
22	043118051	HNS	55	20	45	90	65	85	60	70
23	043118056	MCH	90	95	60	90	60	80	79.2	85
24	043118041	DRZ	80	90	85	85	85	85	85	80
KORELASI									0.35	

< 0,20 : korelasi dianggap tidak ada

0,20 -0,40 : korelasi ada tetapi rendah

0,41 – 0,70 : korelasi cukup tinggi

0,71 – 0,90 : korelasi tinggi

0,91 – 1.00 : korelasi sangat tinggi

Dari hasil tes kosakata dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara nilai kosakata dengan nilai *Kaiwa* pada UTS gasal 2018-2019 adalah 0,35. Angka ini menunjukkan kekuatan korelasi rendah.

KORELASI NILAI KOSAKATA DENGAN NILAI KAIWA PADA UAS GASAL 2018-2019

NO	NPM	NAMA	Nilai Kuis Kosakata Per Bab							RERATA	NILAI KAIWA
			7	8	9	10	11	12			
1	043118002	ALN	90	95	95	90	90	95	92.5	85	
2	043118007	AKH	50	50	35	80	70	65	58.3	75	
3	043118009	ZFR	80	85	85	90	80	85	84.2	80	
4	043118011	MNK	95	80	75	75	95	95	85.8	85	

5	043118016	ADL	65	35	20	50	15	45	38.3	70
6	043118020	ADR	85	95	80	100	90	80	88.3	80
7	043118022	R FK	85	100	75	100	75	95	88.3	75
8	043118024	SHT	70	75	60	75	75	90	74.2	85
9	043118036	NFL	100	100	95	95	85	100	95.8	85
10	043118040	MR H	100	85	100	100	75	95	92.5	80
11	043118053	RFD	95	95	90	100	95	95	95	85
12	043118054	KHA	25	65	55	80	70	65	60	80
13	043118058	TNR	75	85	80	95	80	80	82.5	75
14	043118059	TNY	10	70	65	90	45	90	61.7	75
15	043118060	AKM	90	85	85	90	95	90	89.2	80
16	043118006	AJ	80	70	75	100	100	75	83.3	80
17	043118017	DND	70	70	55	80	75	70	70	80
18	043118025	FAT	65	65	30	70	75	85	65	70
19	043118030	ANS	55	50	70	95	80	90	73.3	70
20	043118035	ADL	45	45	25	55	75	65	51.7	60
21	043118042	REN	15	15	15	20	25	25	19.2	70
22	043118051	HNS	35	45	20	65	60	70	49.2	70
23	043118056	MCH	50	75	65	95	95	90	78.3	85
24	043118041	DRZ	55	75	65	80	40	55	61.7	75
KORELASI									0.7	

Dari hasil tes kosakata dapat diketahui bahwa korelasi antara nilai kosakata dengan nilai *Kaiwa* pada UAS gasal 2018-2019 adalah 0,7. Angka ini menunjukkan kekuatan korelasi cukup tinggi.

KORELASI NILAI KOSAKATA DENGAN NILAI KAIWA PADA UTS GENAP 2018-2019

NO	NPM	NAMA	Nilai Kuis Kosakata Per Bab							NILAI KAIWA
			13	14	15	16	17	18	RERATA	
1	043118002	ALN	93	93	96	96	100	100	96.3	87.5
2	043118007	AKH	90	88	84	87	80	100	88.2	75
3	043118009	ZFR	100	80	100	93	90	95	93	69
4	043118011	MNK	97	88	80	67	70	25	71.2	69
5	043118016	ADL	93	92	88	100	87	80	90	81

6	043118020	ADR	100	96	100	93	96	75	93.3	75
7	043118022	RFK	100	100	90	97	92	100	96.5	75
8	043118024	SHT	87	96	96	87	85	55	84.3	75
9	043118036	NFL	84	88	77	93	64	75	80.2	75
10	043118040	MR H	100	100	96	97	73	55	86.8	87.5
11	043118053	RFD	97	100	92	100	90	85	94	87.5
12	043118054	KHA	88	84	73	73	84	88	81.7	75
13	043118058	TNR	100	84	88	80	80	50	80.3	81
14	043118059	TNY	60	70	60	65	70	70	65.8	81
15	043118060	AKM	100	92	96	93	88	75	90.7	87.5
16	043118006	AJ	73	100	88	52	63	63	73.2	63
17	043118017	DND	86	96	72	100	76	95	87.5	63
18	043118025	FAT	90	96	84	70	83	40	77.2	75
19	043118030	ANS	90	84	92	96	83	80	87.5	75
20	043118035	ADL	70	48	88	73	72	70	70.2	69
21	043118042	REN	30	60	72	44	75	25	51	63
22	043118051	HNS	80	84	80	70	96	85	82.5	63
23	043118056	MCH	96	84	100	100	86	100	94.3	81
24	043118041	DRZ	93	96	96	100	83	100	94.7	75
KORELASI									0.47	

Dari hasil tes kosakata dapat diketahui bahwa korelasi antara nilai kosakata dengan nilai *Kaiwa* pada UTS gasal 2018-2019 adalah 0,47. Angka ini menunjukkan kekuatan korelasi cukup tinggi.

KORELASI NILAI KOSAKATA DENGAN NILAI KAIWA PADA UAS GENAP 2018-2019

NO	NPM	NAMA	Nilai Kuis Kosakata Per Bab							NILAI KAIWA
			19	20	21	22	23	24	RERATA	
1	043118002	ALN	95	95	100	90	100	100	96.7	87.5
2	043118007	AKH	100	100	75	100	100	100	95.8	87.5
3	043118009	ZFR	100	100	95	100	85	90	95	87.5
4	043118011	MNK	90	90	90	80	85	80	85.8	81
5	043118016	ADL	100	100	100	100	90	80	95	81
6	043118020	ADR	100	100	100	100	90	80	95	87.5
7	043118022	R FK	95	95	95	80	95	100	93.3	81

8	043118024	SHT	95	70	95	50	80	80	78.3	75
9	043118036	NFL	95	95	90	100	100	100	96.7	81
10	043118040	MRH	75	75	25	90	75	50	65	87.5
11	043118053	RFD	100	100	90	90	90	95	94.2	87.5
12	043118054	KHA	95	95	90	100	85	90	92.5	81
13	043118058	TNR	95	95	90	100	85	90	92.5	87.5
14	043118059	TNY	90	90	70	75	75	70	78.3	81
15	043118060	AKM	90	90	100	100	85	90	92.5	81
16	043118006	AJ	85	85	60	70	40	30	61.7	69
17	043118017	DND	80	80	95	100	65	95	85.8	75
18	043118025	FAT	75	70	100	100	60	100	84.2	75
19	043118030	ANS	95	95	80	100	70	70	85	75
20	043118035	ADL	95	95	25	90	75	80	76.7	63
21	043118042	REN	60	65	85	20	40	30	50	75
22	043118051	HNS	100	100	60	70	95	90	85.8	63
23	043118056	MCH	100	100	60	100	60	40	76.7	75
24	043118041	DRZ	60	60	90	95	70	80	75.8	63
KORELASI									0.48	

Dari hasil tes kosakata dapat diketahui bahwa korelasi antara nilai kosakata dengan nilai *Kaiwa* pada UAS gasal 2018-2019 adalah 0,48. Angka menunjukkan kekuatan korelasi cukup tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian berlangsung selama dua semester gasal dan genap tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 1 dan 2 tahun akademik 2018/2019 sejumlah 24 orang mahasiswa pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan yang mengambil mata kuliah *Kaiwa* 1 dan 2.

Melalui penelitian yang dilakukan terbukti adanya korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara mahasiswa semester 1 dan 2 pada program studi Sastra Jepang FISIB Unpak dengan kekuatan hubungan korelasi adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan hubungan korelasi antara dua variabel, yakni penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara mahasiswa pada saat UTS semester gasal adalah rendah dengan angka 0,35.
2. Kekuatan hubungan korelasi antara dua variabel, yakni penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara mahasiswa pada saat UAS semester gasal adalah cukup tinggi, dengan angka 0,7.
3. Kekuatan hubungan korelasi antara dua variabel, yakni penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara mahasiswa pada saat UTS semester genap adalah cukup tinggi, dengan angka 0,47.
4. Kekuatan hubungan korelasi antara dua variabel, yakni penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara mahasiswa pada saat UAS semester genap adalah cukup tinggi, dengan angka 0,48.

Daftar Pustaka

- Saito, et al. 2013. *Shadowing, Nihongo Wo Hanasou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan
- Sutedi, Dedi. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang (Teori dan Praktis)*. Bandung: UPI Press
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka .
- Tanaka, Yone. Et al.2012. *Minna No Nihongo 1*. Tokyo: 3A Network
- _____.2012.*Minna No Nihongo 1, Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Tokyo: 3A Network

Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Bercakap sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa

The Japan Foundation. 2017. *JF Standar bagi Pendidikan Bahasa Jepang*. Terjemahan oleh Tetriana Sawitri. Jakarta: Japan Foundation